

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7



PT MULIA INDUSTRINDO Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Hendra Heryadi Widjonarko
Alamat Kantor : Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang
Cikarang - Bekasi 17550
Alamat Domisili : Jl. Gading Putih IV SC 1/6
Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (62-21) 893 5728
Jabatan : Direktur
2. Nama : Henry Bun
Alamat Kantor : Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang
Cikarang - Bekasi 17550
Alamat Domisili : Jl. Kelapa Lilin II NG.4/15, RT 016/012
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (62-21) 893 5728
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Maret 2013



Hendra Heryadi Widjonarko
Direktur

Henry Bun
Direktur

ve

(Correspondence Address)

Wisma Mulia 53rd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710 - Indonesia
Phone : (62-21) 5200959, Fax : (62-21) 5200763

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0111 MI IBH

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
P.T. Mulia Industrindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian P.T. Mulia Industrindo Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Mulia Industrindo Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik No. AP.0558

22 Maret 2013

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2012	2011
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	5	95.857.158	54.763.356
Aset keuangan lainnya	6	26.713.048	42.060.942
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	27	34.661.220	29.191.510
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.755.979 ribu		392.384.191	379.049.935
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		12.687.037	7.458.876
Persediaan	8	654.083.460	686.899.413
Uang muka		135.112.036	132.315.607
Pajak dibayar dimuka	9	61.275.318	7.901.394
Biaya dibayar dimuka		5.883.959	3.092.495
Jumlah Aset Lancar		<u>1.418.657.427</u>	<u>1.342.733.528</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Rekening bank dibatasi penggunaannya	10	311.842	101.641
Uang muka pembelian aset tetap		54.136.121	94.163.668
Aset pajak tangguhan	25	13.842.443	11.209.112
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.982.651.311 ribu tahun 2012 dan Rp 3.645.082.357 ribu tahun 2011	11	5.070.281.470	4.668.875.255
Aset lain-lain		1.725.931	2.102.461
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>5.140.297.807</u>	<u>4.776.452.137</u>
JUMLAH ASET		<u><u>6.558.955.234</u></u>	<u><u>6.119.185.665</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

	Catatan	31 Desember	
		2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	12		
Pihak berelasi	27	9.856.318	15.134.888
Pihak ketiga		361.779.689	380.626.541
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		6.855.249	640.343
Uang muka penjualan		20.866.955	17.519.810
Utang pajak	13	68.511.383	39.534.194
Biaya yang masih harus dibayar	14	311.032.691	253.295.562
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	15	188.152.000	162.579.200
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		967.054.285	869.330.538
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	15	3.789.354.409	3.826.136.154
Liabilitas pajak tangguhan	25	212.883.595	264.537.354
Liabilitas imbalan pasca kerja	16	352.094.724	286.605.725
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.354.332.728	4.377.279.233
Jumlah Liabilitas		5.321.387.013	5.246.609.771
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323.000.000 saham	17	661.500.000	661.500.000
Agio saham	18	154.800.000	154.800.000
Pendapatan komprehensif lain		3.251.316.608	2.855.960.322
Saldo laba (Defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.836.356.387)	(2.805.992.428)
Jumlah Ekuitas		1.237.568.221	872.575.894
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.558.955.234	6.119.185.665

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2012	2011
PENJUALAN BERSIH	20,27	4.580.710.119	3.883.572.416
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,27	3.619.178.581	3.057.715.710
LABA KOTOR		961.531.538	825.856.706
Beban penjualan	22	(382.327.206)	(333.062.835)
Beban umum dan administrasi	23	(254.229.811)	(234.128.262)
Beban keuangan	15	(229.163.339)	(258.914.149)
Kerugian kurs mata uang asing		(252.259.115)	(11.196.881)
Penghasilan investasi		1.745.159	4.004.599
Penghapusan utang bunga	15	43.378.963	-
Keuntungan penghapusan utang bank	15	96.000.000	-
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	24	(8.192.868)	(10.473.889)
RUGI SEBELUM PAJAK		(23.516.679)	(17.914.711)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	25		
Pajak kini		(62.125.168)	(66.494.233)
Pajak tangguhan		55.277.888	46.283.901
Jumlah beban pajak - bersih		(6.847.280)	(20.210.332)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(30.363.959)	(38.125.043)
Pendapatan komprehensif lain			
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi	6	394.942	-
Surplus revaluasi	19	394.961.344	1.395.922.453
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		364.992.327	1.357.797.410
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		(30.363.959)	(38.125.043)
Kepentingan Nonpengendali		-	-
Rugi Bersih Tahun Berjalan		(30.363.959)	(38.125.043)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		364.992.327	1.357.797.410
Kepentingan Nonpengendali		-	-
Jumlah Laba Komprehensif		364.992.327	1.357.797.410
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	26	(23)	(29)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Modal disetor	Agio saham	Pendapatan komprehensif lain		Saldo laba (Defisit)		Jumlah ekuitas
			Surplus revaluasi	Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2011	661.500.000	154.800.000	1.460.037.869	-	6.308.000	(2.767.867.385)	(485.221.516)
Jumlah laba komprehensif	-	-	1.395.922.453	-	-	(38.125.043)	1.357.797.410
Saldo per 31 Desember 2011	661.500.000	154.800.000	2.855.960.322	-	6.308.000	(2.805.992.428)	872.575.894
Jumlah laba komprehensif	-	-	394.961.344	394.942	-	(30.363.959)	364.992.327
Saldo per 31 Desember 2012	<u>661.500.000</u>	<u>154.800.000</u>	<u>3.250.921.666</u>	<u>394.942</u>	<u>6.308.000</u>	<u>(2.836.356.387)</u>	<u>1.237.568.221</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari langganan	4.561.906.153	3.835.408.741
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(3.790.307.994)</u>	<u>(3.381.436.764)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	771.598.159	453.971.977
Pembayaran beban keuangan	(158.402.176)	(140.945.559)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(94.359.200)</u>	<u>(132.959.961)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>518.836.783</u>	<u>180.066.457</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) investasi	15.742.837	(562.901)
Penerimaan bunga	1.485.776	4.001.510
Perolehan aset tetap	(352.663.555)	(131.732.203)
Hasil penjualan aset tetap	1.054.112	2.617.535
Kenaikan (penurunan) uang jaminan	<u>382.050</u>	<u>(249.825)</u>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(333.998.780)</u>	<u>(125.925.884)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang jangka panjang	579.920.000	614.448.000
Pembayaran utang jangka panjang	<u>(723.454.000)</u>	<u>(718.158.000)</u>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(143.534.000)</u>	<u>(103.710.000)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	41.304.003	(49.569.427)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	54.763.356	104.416.442
Penurunan rekening bank dibatasi penggunaannya	<u>(210.201)</u>	<u>(83.659)</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>95.857.158</u></u>	<u><u>54.763.356</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Mulia Industrindo Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No.15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil S.H., notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 95 tanggal 25 Juni 2008 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-83795.AH.01.02.tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008.

Perusahaan dan entitas anak (Grup) berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Grup beralamat di Wisma Mulia Lt. 53, Jl. Gatot Subroto No. 42 Kuningan Barat Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan atas hasil produksi entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Jumlah karyawan Grup rata-rata 7.702 karyawan tahun 2012 dan 6.572 karyawan tahun 2011.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mulia. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Tony Surjanto
Komisaris	:	Tjahja Sathiadi Mansyur Ismail (merangkap sebagai Komisaris Independen)
Direktur Utama	:	Eka Tjandranegara
Direktur	:	Hendra Herjadi Widjonarko Rudy Djaja Ekson Tjandranegara Henry Bun Medriyani Cendra
Komite Audit		
Ketua	:	Mansyur Ismail
Anggota	:	Karnanto Lie Gwat Lian

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

b. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan	Tahun operasi komersial	Jumlah aset 31 Desember 2012
PT Muliakeramik Indahraya	Cikarang	Industri keramik lantai dan dinding	99,9%	1992	2.625.918.487
PT Muliaglass	Cikarang	Industri kaca lembaran, botol, stoples dan gelas blok	99,99%	1993	4.208.817.765
Muliakeramik Finance Limited	Mauritius	Pembiayaan	100%	2000	74.739
Muliaglass Finance Limited	Mauritius	Pembiayaan	100%	2000	70.117
Mulia Industrindo Finance B.V.	Belanda	Pembiayaan	100%	1996	3.231.618
Muliaglass Finance B.V.	Belanda	Pembiayaan	100%	2005	1.504.539

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Desember 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan penawaran umum atas 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.800 per saham.

Pada tanggal 18 Januari 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 per saham.

Pada tanggal 7 Mei 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 189.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sebanyak 1.323.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak (Grup) telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi tidak berdampak signifikan terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya kecuali untuk pengungkapan tambahan atas instrumen keuangan yang disyaratkan oleh PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 30).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 25, Hak Atas Tanah

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo negatif.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali Muliakeramik Finance Limited dan Muliaglass Finance Limited yang beroperasi di Mauritius serta Mulia Industrindo Finance B.V. dan Muliaglass Finance B.V. yang beroperasi di Belanda, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Kegiatan usaha Muliakeramik Finance Limited, Muliaglass Finance Limited, Mulia Industrindo Finance B.V. dan Muliaglass Finance B.V. merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan Muliakeramik Finance Limited, Muliaglass Finance Limited, Mulia Industrindo Finance B.V. dan Muliaglass Finance B.V. yang diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan prosedur di atas. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. memiliki personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif. Bila kemudian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Pada tahun 2010 dan sebelumnya, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengakuan tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan diterapkan secara prospektif.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 10
Mesin dan peralatan	2 - 14
Perlengkapan gudang	15
Perlengkapan teknik dan laboratorium	5
Peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Tanah tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan di jelaskan dalam catatan 3f.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

r. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Nilai Revaluasian Tanah, Bangunan dan Prasarana serta Mesin dan Peralatan

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasian berdasarkan review oleh manajemen dan didukung oleh penilai independen. Dalam menentukan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan memerlukan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan harga jual transaksi sejenis dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan.

Nilai revaluasian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan diungkapkan dalam Catatan 11.

5. KAS DAN BANK

	31 Desember	
	2012	2011
Kas	490.519	463.048
Bank		
Rupiah		
Bank OCBC NISP	35.919.271	21.184.908
Bank Central Asia	14.677.597	5.668.888
Bank Panin	5.911.473	-
Bank Internasional Indonesia	3.833.931	1.535.199
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	568.726	1.472.677
Dollar Amerika Serikat		
Bank Central Asia	11.043.402	471.536
Bank Internasional Indonesia	8.679.135	4.751.645
Bank OCBC NISP	4.610.734	10.149.332
Standard Chartered Bank, Jakarta	3.186.021	1.281.395
ANZ Panin Bank	3.056.762	3.419.648
Bank ICBC Indonesia	1.002.437	743.416
OCBC Bank, Singapura	-	1.349.790
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	574.131	778.611
Australia Dollar		
ANZ Panin Bank	1.358.461	623.837
Bank OCBC NISP	567.755	26.714
OCBC Bank, Singapura	-	489.861
Euro		
Fortis Bank NV	350.630	328.802
ANZ Panin Bank	26.173	24.049
Jumlah	<u>95.857.158</u>	<u>54.763.356</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	31 Desember	
	2012	2011
Tersedia untuk dijual - Investasi melalui manajer investasi	10.394.942	-
Deposito berjangka		
Bank Internasional Indonesia		
Rupiah	8.150.000	25.215.000
Dollar Amerika Serikat	216.829	7.545.703
Euro	-	4.174.901
Bank OCBC NISP		
Euro	4.099.155	3.756.477
Dollar Amerika Serikat	3.852.122	1.363.861
Rupiah	-	5.000
Jumlah	<u>26.713.048</u>	<u>42.060.942</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	0,25% - 6,5%	6,5% - 7,25%
Dollar Amerika Serikat	1% - 3%	1%
Euro	0,25%	0,25%

Tersedia untuk dijual - Investasi melalui manajer investasi

Grup menunjuk PT Asuransi Allianz Life Indonesia sebagai manajer investasi untuk melakukan program asuransi terutama untuk penghargaan atas pengabdian karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2012, harga perolehan dan nilai wajar tercatat atas dana ditempatkan masing-masing sebesar Rp 10.000.000 ribu dan Rp 10.394.942 ribu.

Deposito berjangka

Merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas *Letter of Credit* dan fasilitas bank garansi.

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember	
	2012	2011
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Mulia Inc., Amerika Serikat	31.280.196	24.466.619
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	2.941.218	4.468.452
PT Tebaran Mutiarahitam	439.806	256.439
Jumlah	<u>34.661.220</u>	<u>29.191.510</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	325.566.890	310.475.164
Pelanggan luar negeri	74.573.280	76.330.750
Jumlah	400.140.170	386.805.914
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.755.979)	(7.755.979)
Bersih	<u>392.384.191</u>	<u>379.049.935</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>427.045.411</u>	<u>408.241.445</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

	31 Desember	
	2012	2011
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	384.655.657	357.240.296
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	22.845.147	37.528.908
31 s/d 60 hari	3.655.619	8.567.539
> 60 hari	15.888.988	4.904.702
Jumlah	<u>427.045.411</u>	<u>408.241.445</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	325.935.337	310.731.603
Dollar Amerika Serikat	108.266.443	104.506.961
Dollar Australia	599.610	758.860
Jumlah	<u>434.801.390</u>	<u>415.997.424</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.755.979)</u>	<u>(7.755.979)</u>
Bersih	<u>427.045.411</u>	<u>408.241.445</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha antara 31 – 60 hari dan lebih dari 60 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu.

Dari saldo piutang usaha pada 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp 31.280.196 ribu dan Rp 24.466.619 ribu merupakan piutang dari Mulia Inc., Amerika Serikat, pihak berelasi dan pelanggan terbesar Grup (Catatan 27). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

8. PERSEDIAAN

	31 Desember	
	2012	2011
Barang jadi	381.145.442	364.248.461
Barang dalam proses	22.926.904	27.359.759
Bahan baku	140.621.457	173.694.687
Bahan pembantu	27.532.952	31.864.962
Suku cadang	81.856.705	89.731.544
Jumlah	654.083.460	686.899.413
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	-	-
Penambahan (Catatan 24)	-	6.046.905
Pengurangan	-	(6.046.905)
Saldo akhir	-	-

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Grup tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

Persediaan milik Grup telah diasuransikan dalam industrial special risk terhadap risiko bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	31 Desember	
	2012	2011
Jumlah persediaan tercatat	654.083.460	686.899.413
Nilai pertanggungan persediaan		
Dollar Amerika Serikat (dalam jutaan US\$)	76	61
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	734.920.000	553.148.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tahun 2012 tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Merupakan pajak penghasilan dibayar dimuka pasal 28A milik entitas anak.

10. REKENING BANK DIBATASI PENGGUNAANNYA

Merupakan rekening dalam Dollar Amerika Serikat pada Bank DBS Indonesia dan dalam Rupiah pada Bank ICBC Indonesia dan Bank Panin milik entitas anak yang dimaksudkan untuk pembayaran liabilitas kepada para kreditur sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman (Catatan 15).

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

*) Saldo 1 Januari 2011 termasuk penambahan saldo awal yang berasal dari penambahan nilai revaluasi karena perubahan pengukuran aset mesin dan peralatan dari model biaya ke model revaluasi dengan perincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2010</u>	<u>Penerapan model revaluasi</u>	<u>1 Januari 2011</u>
Biaya perolehan dan revaluasi: Mesin dan peralatan	3.902.649.429	686.905.591	4.589.555.020

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	330.229.503	308.220.600
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	16.145.318	17.937.452
Beban lain-lain (Catatan 24)	-	5.392.015
Jumlah	<u>346.374.821</u>	<u>331.550.067</u>

Perincian keuntungan atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Jumlah tercatat aset tetap yang dijual dan dihapuskan	834.661	247.370
Harga jual	<u>1.054.112</u>	<u>2.617.535</u>
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 24)	<u>219.451</u>	<u>2.370.165</u>

Jumlah biaya tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 1.001.036.598 ribu pada tanggal 31 Desember 2012.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Cikarang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 20 – 25 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2037.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012, terutama merupakan mesin produksi milik entitas anak yang diperkirakan selesai pada tahun 2013 - 2014.

Mesin dan peralatan serta tanah digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang sejumlah Rp 3.124.268.401 ribu (Catatan 15).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	<u>31 Desember</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Jumlah aset tetap tercatat	2.658.441.970	2.665.096.505
Nilai pertanggungan aset tetap		
Rupiah (dalam ribuan Rupiah)	15.822.850	17.927.900
Dollar Amerika Serikat (dalam jutaan US\$)	993,05	899,65
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	9.618.616.350	8.175.954.100

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode pendekatan biaya (*cost approach*).

Apabila tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai maka nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2012	2011
Tanah	153.540.082	137.468.286
Bangunan dan prasarana	195.661.035	222.570.625
Mesin dan peralatan	1.015.175.472	1.076.365.985
Jumlah	<u>1.364.376.589</u>	<u>1.436.404.896</u>

12. UTANG USAHA

	31 Desember	
	2012	2011
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Tebaran Mutiara Hitam	9.856.318	15.134.888
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	333.720.279	364.498.965
Pemasok luar negeri	28.059.410	16.127.576
Jumlah	<u>361.779.689</u>	<u>380.626.541</u>
Jumlah Utang Usaha	<u>371.636.007</u>	<u>395.761.429</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	193.037.460	197.487.576
Dollar Amerika Serikat	137.115.435	144.291.364
Euro	38.422.975	52.304.466
Dollar Singapura	1.303.648	1.174.543
Lain-lain	1.756.489	503.480
Jumlah	<u>371.636.007</u>	<u>395.761.429</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar antara 14 sampai 90 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

13. UTANG PAJAK

	31 Desember	
	2012	2011
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	25.560	34.127
Pasal 21	8.227.548	2.685.849
Pasal 23	824.456	142.746
Pasal 25	4.752.563	10.880.649
Pasal 26	4.182.537	5.000.853
Pasal 29		
Perusahaan (Catatan 25)	352.639	1.826.668
Entitas anak	30.972.841	2.230.835
Pajak pertambahan nilai - bersih	15.976.213	13.734.472
Pajak lain-lain	3.197.026	2.997.995
Jumlah	<u>68.511.383</u>	<u>39.534.194</u>

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember	
	2012	2011
Bunga pinjaman (Catatan 15)	140.421.440	122.673.511
Gas	91.078.277	74.205.899
Pengangkutan	30.974.214	26.910.702
Listrik	16.574.137	17.751.906
Jasa profesional	13.617.021	760.000
Pemasaran	10.202.751	8.331.559
Lain-lain	8.164.851	2.661.985
Jumlah	<u>311.032.691</u>	<u>253.295.562</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

15. UTANG JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak mempunyai utang jangka panjang sebagai berikut:

	31 Desember	
	2012	2011
Pinjaman		
Junior		
Rupiah	941.760.005	-
Dollar Amerika Serikat - US\$ 200.122.689 tahun 2012 dan US\$ 354.222.690 tahun 2011	1.935.186.404	3.212.091.354
Senior, US\$ 16.000.000 tahun 2011	-	145.088.000
Pinjaman Jangka Panjang		
Bank Pan Indonesia - Rupiah	579.920.000	-
Pinjaman Kredit Investasi		
Bank Central Asia		
Rupiah	273.088.000	341.360.000
Dollar Amerika Serikat, US\$ 16.000.000 tahun 2012 dan US\$ 20.000.000 tahun 2011	154.720.000	181.360.000
Bank ICBC Indonesia, US\$ 9.600.000 tahun 2012 dan US\$ 12.000.000 tahun 2011	92.832.000	108.816.000
Jumlah	3.977.506.409	3.988.715.354
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(188.152.000)	(162.579.200)
Utang jangka panjang - bersih	<u>3.789.354.409</u>	<u>3.826.136.154</u>

Jadwal pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2012	2011
Dalam satu tahun	188.152.000	162.579.200
Dalam tahun kedua	188.152.000	162.579.200
Dalam tahun ketiga	188.152.000	162.579.200
Dalam tahun keempat	396.168.641	162.579.200
Dalam tahun kelima	266.008.641	407.526.455
Setelah tahun kelima	2.750.873.127	2.930.872.099
Jumlah	<u>3.977.506.409</u>	<u>3.988.715.354</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pinjaman Senior dan Junior

Pada tanggal 9 Desember 2010, PT Muliaglass (MGL) dan PT Muliakeramik Indahraya (MKIR), entitas anak, telah menandatangani *Debt Restructuring Facility Agreement* ("Perjanjian Fasilitas") dengan para kreditur. Jumlah pokok pinjaman sebelum direstrukturisasi adalah sebesar US\$ 381.124.481 dan biaya bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 214.861.109. Pemberi pinjaman mayoritas adalah UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura dengan Bank DBS Indonesia bertindak sebagai *Facility Agent* dan *Security Agent*. Jumlah pokok pinjaman setelah restrukturisasi menjadi sebesar US\$ 454.222.690 yang terdiri dari bagian Senior dan Junior dengan perincian sebagai berikut:

	MGL US\$	MKIR US\$	Jumlah US\$
Pinjaman Senior	80.000.000	20.000.000	100.000.000
Pinjaman Junior	200.122.689	154.100.001	354.222.690
Jumlah	<u>280.122.689</u>	<u>174.100.001</u>	<u>454.222.690</u>

Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun untuk Pinjaman Senior dan 15 tahun untuk Pinjaman Junior. Tingkat bunga untuk Pinjaman Senior adalah 8% per tahun. Tingkat bunga untuk Pinjaman Junior adalah 2% per tahun untuk lima tahun pertama dan 8% per tahun untuk sepuluh tahun selanjutnya. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman dilakukan setiap enam bulan, dimulai pada tanggal 9 Juni 2011.

Pada tahun 2011, MGL telah membayar Pinjaman Senior sebesar US\$ 8.000.000 dan juga telah melunasi seluruh sisa Pinjaman Senior sebesar US\$ 72.000.000 yang dananya berasal dari pinjaman kredit investasi dari Bank Central Asia dan Bank ICBC Indonesia dan MKIR melunasi Pinjaman Senior sebesar US\$ 4.000.000.

Pada tanggal 9 Juni 2012, MKIR melakukan pembayaran pinjaman Senior sebesar US\$ 2.000.000.

Pada tanggal 30 Nopember 2012, MKIR telah melunasi seluruh sisa Pinjaman Senior sebesar US\$ 14.000.000 dan sebagian Pinjaman Junior sebesar US\$ 46.000.000 yang dananya berasal dari pinjaman Bank Pan Indonesia. MKIR juga telah menandatangani perubahan perjanjian atas sisa Pinjaman Junior, dimana sejumlah US\$ 98.100.001 dirubah menjadi sebesar Rp 941.760.005.184, dengan tingkat bunga pinjaman 8% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2025. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan, dimulai pada tanggal 9 Desember 2012. Pinjaman Junior sebesar US\$ 10.000.000 dihapuskan (dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank sebesar Rp 96 milyar).

Atas perubahan tingkat bunga Pinjaman Junior tersebut, maka utang bunga yang timbul atas selisih bunga kontraktual dengan bunga efektif sebesar US\$ 4.944.921 atau setara dengan Rp 43.378.962.983 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Jaminan atas pinjaman Junior yang diperoleh MGL adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat Pertama atas tanah berikut semua bangunan yang berdiri di atasnya dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No.179, 180, 181, 182, 183, 192 dan 349.
- Pengalihan Fiducia Asuransi (*Fiduciary Assignment of Insurances*).
- Akta Gadai Notaris Atas Rekening Khusus Utang dalam Dolar Amerika Serikat/DSAA (*Notarial Deed of Pledge over DSAA*).
- Akta Surat Kuasa Yang Tidak Dapat Ditarik Kembali Atas Pengelolaan DSAA (*Notarial Deed of Irrevocable Power of Afforney to Manage the DSAA*).

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

MGL juga diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar setara atau melebihi 1,1 : 1.
- Rasio EBITDA terhadap utang bunga setara atau melebihi 1,5 : 1.
- Nilai EBITDA tidak boleh lebih kecil dari US\$ 40.000.000.

Jaminan atas pinjaman Junior yang diperoleh MKIR adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat Pertama atas tanah berikut semua bangunan yang berdiri di atasnya dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 185, 187, 194, 196, 291, 292, 351, 352 dan 353.
- Pengalihan Fiducia Asuransi (*Fiduciary Assignment of Insurances*).
- Akta Gadai Notaris Atas Rekening khusus Utang dalam Dolar Amerika Serikat/DSAA (*Notarial Deed of Pledge over DSAA*).
- Akta Surat Kuasa Yang Tidak Dapat Ditarik Kembali Atas Pengelolaan DSAA (*Notarial Deed of Irrevocable Power of Attorney to Manage the DSAA*).

MKIR juga diharuskan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar setara atau melebihi 1,1 : 1.
- Rasio EBITDA terhadap utang bunga setara atau melebihi 1,2 : 1.
- Nilai EBITDA tidak boleh lebih kecil dari Rp 96.000.000.000 pada tahun 2012 dan US\$ 10.000.000 pada tahun 2011.

Perjanjian juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dan MKIR dalam hal menjual, mengalihkan atau melepaskan segala hartanya, menggantikan jaminan apapun atas hartanya, melakukan penggabungan, pemisahan, merger atau rekonstruksi dan pemberian jaminan utang (kecuali untuk utang pembiayaan yang telah di ijin).

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tanggal 1 Nopember 2012, MKIR memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 600.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000, jatuh tempo masing-masing pada tanggal 30 Nopember 2019 dan 1 Nopember 2013 dan dengan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas pinjaman jangka panjang telah digunakan sebesar Rp 579.920.000.000 yang dananya digunakan untuk pembayaran Pinjaman Junior dan Senior diatas.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- 12 bidang tanah milik MKIR seluas 328.327 m² beserta seluruh bangunan dan sarana pelengkap lainnya diatas tanah jaminan yang terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cibitung dan/atau Desa Sukaresmi Kecamatan Lemahabang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
- Jaminan fidusia atas semua mesin produksi dan peralatan yang terdapat pada bangunan yang terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cibitung dan/atau Desa Sukaresmi Kecamatan Lemahabang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

- Jaminan fidusia klaim asuransi atas bangunan, mesin, peralatan, sarana pelengkap lainnya serta persediaan.

Pinjaman Kredit Investasi

Pada tanggal 11 Agustus 2011, MGL menandatangani perjanjian kredit investasi dengan Bank Central Asia (BCA) dan Bank ICBC Indonesia (ICBC) masing-masing sebesar Rp 341.360.000.000 dan US\$ 32.000.000. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) Pinjaman Senior seperti dijelaskan diatas.

Jangka waktu pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC adalah 5 tahun. Tingkat bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar 10% per tahun dan 7% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang US\$. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan, dimulai pada tanggal 17 Pebruari 2012. Pada tanggal 25 Juli 2012 dan 18 September 2012 suku bunga pinjaman BCA dan ICBC diturunkan masing-masing menjadi 9,5% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 6,5% per tahun untuk pinjaman US\$.

Jaminan atas pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC tersebut adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 14, 31, 32, 350, 354, 356, 2047, 2048 dan 4859 atas tanah milik MGL.
- Mesin dan peralatan pabrik milik MGL.

Perjanjian kredit investasi mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dalam hal memperoleh pinjaman baru, meminjamkan uang atau melakukan investasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha debitor, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak, melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambil alihan atau pembubaran usaha, melakukan pembayaran dipercepat di luar jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pinjaman Junior dan memastikan bahwa kreditor pinjaman Junior tidak menyatakan MGL cidera janji berdasarkan perjanjian kredit pinjaman Junior atau perjanjian kredit lainnya.

MGL diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai EBITDA minimal US\$ 40.000.000.
- *Current ratio* minimal 1 kali.
- EBITDA terhadap kewajiban pembayaran bunga dan angsuran pokok minimal 1,1 kali.

Beban keuangan

Entitas anak menghitung beban bunga pinjaman Junior dengan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas selama jangka waktu pinjaman. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman Junior adalah sebesar 4,66% per tahun untuk MGL dan 4,94% per tahun untuk MKIR.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Perincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban bunga pinjaman sesuai dengan tingkat bunga perjanjian (kontraktual)	139.290.244	144.202.796
Selisih beban bunga kontraktual dengan tingkat bunga efektif	<u>54.109.895</u>	<u>88.879.567</u>
Jumlah beban bunga dengan menggunakan tingkat bunga efektif	193.400.139	233.082.363
Biaya bank	<u>35.763.200</u>	<u>25.831.786</u>
Jumlah	<u><u>229.163.339</u></u>	<u><u>258.914.149</u></u>

16. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 3.198 karyawan tahun 2012 dan 2.705 karyawan tahun 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang dibebankan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya jasa kini	41.176.434	32.868.757
Biaya bunga	30.014.497	27.910.230
Kerugian aktuarial	<u>10.094.461</u>	<u>4.539.101</u>
Jumlah	<u><u>81.285.392</u></u>	<u><u>65.318.088</u></u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Nilai kini kewajiban	604.474.650	469.659.693
Kerugian aktuarial belum diakui	<u>(252.379.926)</u>	<u>(183.053.968)</u>
Liabilitas bersih	<u><u>352.094.724</u></u>	<u><u>286.605.725</u></u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal	469.659.693	331.443.956
Biaya jasa kini	41.176.434	32.868.757
Biaya bunga	30.014.497	27.910.230
Amortisasi kerugian aktuarial	79.420.419	91.249.541
Pembayaran manfaat	<u>(15.796.393)</u>	<u>(13.812.791)</u>
Saldo akhir	<u><u>604.474.650</u></u>	<u><u>469.659.693</u></u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>604.474.650</u>	<u>469.659.693</u>	<u>331.443.956</u>	<u>223.338.631</u>	<u>165.829.718</u>
Penyesuaian liabilitas program	<u>33.120.508</u>	<u>79.063.801</u>	<u>52.426.524</u>	<u>24.567.267</u>	<u>(17.835.395)</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama:

Usia pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	: 5,90% tahun 2012 dan 6,5% tahun 2011
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	: 8% per tahun

17. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Blue Chip Mulia), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	<u>31 Desember 2012 dan 2011</u>		
	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah modal disetor</u>
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	41,45%	274.173.532
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	25,80%	170.669.329
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600
Rudy Djaja (Direktur)	417.500	0,03%	208.750
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	<u>432.543.578</u>	<u>32,69%</u>	<u>216.271.789</u>
Jumlah	<u>1.323.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>661.500.000</u>

18. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 1.700 per saham	<u>132.300.000</u>
Jumlah	<u>154.800.000</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

19. SURPLUS REVALUASI

	31 Desember	
	2012	2011
Saldo awal tahun	2.855.960.322	1.460.037.869
Kenaikan revaluasi	395.952.142	1.583.009.397
Pajak tangguhan	(990.798)	(187.086.944)
Saldo akhir tahun	<u>3.250.921.666</u>	<u>2.855.960.322</u>

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi seluruh tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan. Apabila tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual, bagian dari surplus revaluasi dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

20. PENJUALAN BERSIH

	2012	2011
Pihak berelasi		
Lokal	4.623.041	3.345.727
Ekspor	48.740.801	56.384.092
Jumlah	<u>53.363.842</u>	<u>59.729.819</u>
Pihak ketiga		
Lokal	3.676.652.481	3.001.637.392
Ekspor	850.693.796	822.205.205
Jumlah	<u>4.527.346.277</u>	<u>3.823.842.597</u>
Jumlah	<u>4.580.710.119</u>	<u>3.883.572.416</u>

1,16% dan 1,54% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012	2011
Bahan baku digunakan	1.461.066.383	1.198.687.929
Tenaga kerja langsung	166.141.640	140.430.992
Biaya pabrikasi	<u>2.004.434.684</u>	<u>1.763.565.310</u>
Jumlah biaya produksi	3.631.642.707	3.102.684.231
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	27.359.759	25.201.368
Akhir tahun	<u>(22.926.904)</u>	<u>(27.359.759)</u>
Biaya pokok produksi	3.636.075.562	3.100.525.840
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	364.248.461	321.438.331
Akhir tahun	<u>(381.145.442)</u>	<u>(364.248.461)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>3.619.178.581</u></u>	<u><u>3.057.715.710</u></u>
Biaya pabrikasi terdiri dari:		
	2012	2011
Bahan bakar	1.032.364.227	882.807.012
Penyusutan (Catatan 11)	330.229.503	308.220.600
Gaji dan tunjangan	189.847.041	159.497.604
Listrik dan air	186.369.341	160.341.520
Suku cadang	161.099.482	164.669.813
Perbaikan dan pemeliharaan	47.921.726	38.271.783
Sewa	19.465.391	17.053.506
Perjalanan dinas	13.990.361	10.921.807
Asuransi	9.379.232	8.446.820
Jasa kebersihan	6.043.306	3.680.146
Percetakan dan alat tulis	3.639.800	5.464.802
Lain-lain	<u>4.085.274</u>	<u>4.189.897</u>
Jumlah	<u><u>2.004.434.684</u></u>	<u><u>1.763.565.310</u></u>

3,19% dan 4,35% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah pembelian dari Ansac, Amerika Serikat sebesar Rp 281.958.499 dan Rp 223.610.588 ribu masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

22. BEBAN PENJUALAN

	2012	2011
Pengangkutan	267.134.893	245.866.161
Pemasaran	71.404.992	52.212.721
Gaji dan tunjangan	22.430.079	16.514.430
Barang pecah	8.291.519	5.877.102
Perjalanan dinas	6.869.482	6.466.325
Asuransi	2.468.763	2.070.827
Lain-lain	3.727.478	4.055.269
Jumlah	<u>382.327.206</u>	<u>333.062.835</u>

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Gaji dan tunjangan	103.341.334	92.364.470
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	81.285.392	65.318.088
Penyusutan (Catatan 11)	16.145.318	17.937.452
Perjalanan dinas	9.107.061	8.536.028
Pengepakan kembali	8.694.463	10.896.168
Perbaikan dan pemeliharaan	5.169.858	4.942.914
Jasa profesional	3.662.984	2.346.994
Bahan bakar	3.043.873	2.621.708
Suku cadang	2.324.150	1.303.669
Sewa kendaraan	2.163.614	2.550.814
Asuransi	1.979.701	1.351.862
Jamuan dan sumbangan	1.788.482	2.165.920
Komisi	1.766.414	1.460.612
Ongkos angkut	1.254.164	1.116.000
Listrik	1.230.926	1.217.287
Komunikasi	648.430	667.416
Perlengkapan kantor	527.193	538.999
Lain-lain	10.096.454	16.791.861
Jumlah	<u>254.229.811</u>	<u>234.128.262</u>

24. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

	2012	2011
Keuntungan penjualan barang <i>scrap</i>	8.638.611	6.843.387
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 11)	219.451	2.370.165
Kerugian penurunan nilai aset tetap yang tidak dimanfaatkan (Catatan 11)	-	(5.392.015)
Beban penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-	(6.046.905)
Beban pajak	(14.385.278)	(4.893.740)
Lain-lain	(2.665.652)	(3.354.781)
Jumlah	<u>(8.192.868)</u>	<u>(10.473.889)</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pajak kini		
Perusahaan	10.418.246	6.458.891
Entitas anak	<u>51.706.922</u>	<u>60.035.342</u>
Jumlah	<u>62.125.168</u>	<u>66.494.233</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(2.633.331)	(1.475.710)
Entitas anak		
PT Muliaglass	(28.922.138)	(24.975.452)
PT Muliakeramik Indahraya	<u>(23.722.419)</u>	<u>(19.832.739)</u>
Jumlah	<u>(55.277.888)</u>	<u>(46.283.901)</u>
Beban Pajak - Bersih	<u><u>6.847.280</u></u>	<u><u>20.210.332</u></u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(23.516.679)	(17.914.711)
Rugi sebelum pajak entitas anak	<u>(50.722.681)</u>	<u>(35.199.638)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>27.206.002</u>	<u>17.284.927</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	10.550.256	5.774.058
Penyusutan aset tetap	<u>(16.931)</u>	<u>128.781</u>
Jumlah	<u>10.533.325</u>	<u>5.902.839</u>
Perbedaan tetap:		
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	873.346	707.063
Beban pajak	193.938	1.451.793
Jamuan dan sumbangan	169.258	116.171
Penghasilan bunga	(147.554)	(198.325)
Lain-lain	<u>2.844.671</u>	<u>571.095</u>
Jumlah	<u>3.933.659</u>	<u>2.647.797</u>
Laba fiskal - Perusahaan	<u><u>41.672.986</u></u>	<u><u>25.835.563</u></u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Perhitungan pajak kini dan taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban pajak kini	10.418.246	6.458.891
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka - Pasal 25	<u>(10.065.607)</u>	<u>(4.632.223)</u>
Utang pajak - Perusahaan (Catatan 13)	<u><u>352.639</u></u>	<u><u>1.826.668</u></u>

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.177.757	10.540.193
Aset tetap	<u>664.686</u>	<u>668.919</u>
Aset pajak tangguhan	<u><u>13.842.443</u></u>	<u><u>11.209.112</u></u>
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>74.845.924</u>	<u>61.111.239</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	35.115.755	36.397.399
Surplus revaluasi	<u>252.613.764</u>	<u>289.251.194</u>
Jumlah	<u><u>287.729.519</u></u>	<u><u>325.648.593</u></u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u><u>(212.883.595)</u></u>	<u><u>(264.537.354)</u></u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>(23.516.679)</u>	<u>(17.914.711)</u>
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	(5.879.170)	(4.478.678)
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>12.726.450</u>	<u>24.689.010</u>
Jumlah beban pajak - bersih	<u><u>6.847.280</u></u>	<u><u>20.210.332</u></u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<u>Laba (rugi)</u>		
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(30.363.959)</u>	<u>(38.125.043)</u>
<u>Jumlah Saham</u>	<u>Lembar</u>	<u>Lembar</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.323.000.000</u>	<u>1.323.000.000</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Sebagian direksi dan komisaris Grup merupakan manajemen dari Mulia Inc., Amerika Serikat, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura dan PT Tebaran Mutiarahitam.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Imbalan kerja jangka pendek	32.321.140	22.791.843
Imbalan pasca kerja	<u>22.223.354</u>	<u>18.694.801</u>
Jumlah	<u>54.544.494</u>	<u>41.486.644</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

- b. Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, yang meliputi penjualan produk dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, sebagai berikut:

- Rincian penjualan bersih dan piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Penjualan bersih	Piutang usaha	Penjualan bersih	Piutang usaha
Mulia Inc., Amerika Serikat Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	19.812.512	31.280.196	27.546.340	24.466.619
PT Tebaran Mutiarahitam	28.928.289	2.941.218	28.837.752	4.468.452
	4.623.041	439.806	3.345.727	256.439
Jumlah	<u>53.363.842</u>	<u>34.661.220</u>	<u>59.729.819</u>	<u>29.191.510</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>1,16%</u>		<u>1,54%</u>	
Persentase dari jumlah aset		<u>0,53%</u>		<u>0,48%</u>

- Rincian pembelian dan utang kepada pihak berelasi:

28. SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

- Keramik
- Kaca lembaran, botol dan gelas

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

2012	Keramik Juta	Kaca lembaran, botol dan gelas Juta	Eliminasi Juta	Konsolidasi Juta
SEGMENT PENJUALAN				
Penjualan ekstern	2.206.098	2.374.612	-	4.580.710
Penjualan antar segmen	2.117.673	1.462.835	(3.580.508)	-
Jumlah penjualan segmen	<u>4.323.771</u>	<u>3.837.447</u>	<u>(3.580.508)</u>	<u>4.580.710</u>
HASIL SEGMENT	502.963	450.216	8.353	961.532
Beban penjualan				(382.327)
Beban umum dan administrasi				(254.230)
Beban keuangan				(229.163)
Kerugian selisih kurs mata uang asing				(252.259)
Penghapusan utang bunga				43.379
Keuntungan penghapusan utang bank				96.000
Penghasilan investasi				1.745
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				<u>(8.193)</u>
Rugi sebelum pajak				<u>(23.516)</u>
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS				
Aset segmen	2.625.918	4.208.818	(2.275.397)	4.559.339
Aset yang tidak dapat dialokasi				<u>1.999.616</u>
Jumlah aset				<u>6.558.955</u>
Liabilitas segmen	2.716.605	3.072.564	(1.229.065)	4.560.104
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				<u>761.283</u>
Jumlah liabilitas				<u>5.321.387</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	112.704	238.920	-	351.624
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				<u>1.040</u>
Jumlah pengeluaran modal				<u>352.664</u>
Penyusutan	109.569	234.458	-	344.027
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.348</u>
Jumlah penyusutan				<u>346.375</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

2011	Keramik Juta	Kaca lembaran, botol dan gelas Juta	Eliminasi Juta	Konsolidasi Juta
SEGMENT PENJUALAN				
Penjualan ekstern	1.734.821	2.148.751	-	3.883.572
Penjualan antar segmen	1.604.021	1.297.355	(2.901.376)	-
Jumlah penjualan segmen	<u>3.338.842</u>	<u>3.446.106</u>	<u>(2.901.376)</u>	<u>3.883.572</u>
HASIL SEGMENT	326.454	493.527	5.876	825.857
Beban penjualan				(333.063)
Beban umum dan administrasi				(234.128)
Beban keuangan				(258.914)
Kerugian selisih kurs mata uang asing				(11.197)
Penghasilan investasi				4.005
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				<u>(10.474)</u>
Rugi sebelum pajak				<u>(17.914)</u>
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS				
Aset segmen	2.306.746	4.121.538	(1.897.786)	4.530.498
Aset yang tidak dapat dialokasi				<u>1.588.688</u>
Jumlah aset				<u>6.119.186</u>
Liabilitas segmen	2.140.264	3.044.721	(656.669)	4.528.316
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				<u>718.294</u>
Jumlah liabilitas				<u>5.246.610</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	38.386	92.833	-	131.219
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				<u>513</u>
Jumlah pengeluaran modal				<u>131.732</u>
Penyusutan	97.214	231.787	-	329.001
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.549</u>
Jumlah penyusutan				<u>331.550</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Segmen Geografis

Grup beroperasi di satu lokasi, Propinsi Jawa Barat, Indonesia, sedangkan produk dipasarkan ke berbagai pasar geografis. Berikut ini adalah jumlah penjualan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

Pasar geografis	2012	2011
Indonesia	3.681.275.523	3.004.983.119
Asia	756.013.357	698.705.482
Australia	82.653.010	69.303.412
Eropa	30.017.767	42.755.210
Amerika	10.510.735	40.135.244
Afrika	20.239.727	27.689.949
Jumlah	4.580.710.119	3.883.572.416

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 5.070.281.470 ribu dan Rp 352.663.555 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 4.668.875.255 ribu dan Rp 131.732.203 ribu pada tanggal 31 Desember 2011.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2012		2011	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan bank	US\$	3.352.487	32.418.547	2.557.868	23.194.743
	AUD	203.134	2.036.496	134.932	1.241.642
	EURO	29.415	376.803	30.058	352.851
	SGD	2.000	15.814	2.000	13.949
Aset keuangan lainnya	US\$	420.781	4.068.951	982.528	8.909.564
	EURO	320.000	4.099.155	675.643	7.931.378
Piutang usaha	US\$	11.196.116	108.266.443	11.524.808	104.506.961
	AUD	59.809	599.610	82.467	758.860
Rekening bank dibatasi penggunaannya	US\$	31.282	302.498	11.208	101.641
Jumlah Aset			152.184.317		147.011.589
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	14.179.465	137.115.435	15.912.149	144.291.364
	EURO	2.999.452	38.422.975	4.455.615	52.304.466
	SGD	164.873	1.303.648	168.417	1.174.543
	Lainnya	-	1.756.489	-	503.480
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	214.733	2.076.464	12.139.313	110.079.288
Utang jangka panjang	US\$	225.722.689	2.182.738.404	402.222.690	3.647.355.354
Jumlah Liabilitas			2.363.413.415		3.955.708.495
Jumlah Liabilitas - Bersih			2.211.229.098		3.808.696.906

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2012	2011
Mata Uang		
1 US\$	9.670	9.068
1 EURO	12.810	11.739
1 AUD	10.025	9.202
1 SGD	7.907	6.974

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 15), kas dan bank (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 17), agio saham (Catatan 18) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pinjaman	3.977.506.409	3.988.715.354
Kas dan bank	95.857.158	54.763.356
Pinjaman bersih	3.881.649.251	3.933.951.998
Ekuitas	1.237.568.221	872.575.894
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	314%	451%

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

b. Kategori dari Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan bank	95.857.158	-	-
Aset keuangan lainnya - deposito berjangka	16.318.106	-	-
Rekening bank dibatasi penggunaannya	311.842	-	-
Aset keuangan lainnya	-	10.394.942	-
Piutang usaha	434.801.390	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	12.687.037	-	-
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha	-	-	371.636.007
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	6.855.249
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	311.032.691
Utang bank jangka panjang	-	-	3.977.506.409

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Sebagian besar pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan dan kondisi keuangan Grup.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29. Saat ini Grup tidak menggunakan instrumen derivatif atau lindung nilai untuk mengurangi risiko ini.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2,25% dalam Rp terhadap Dollar Amerika Serikat yang relevan. 2,25% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,25% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal dalam mata uang selain mata uang fungsional. Jumlah positif menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 2,25% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 2,25% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo laba rugi setelah pajak dibawah ini akan menjadi negatif.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Dampak US\$

Laba rugi setelah pajak (36.735.232)

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh utang bank dalam US\$ dan peningkatan penjualan dan pembelian dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan piutang dan utang usaha dalam mata uang US\$ yang lebih tinggi.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup tidak terekspos terhadap tingkat bunga karena entitas anak memiliki pinjaman yang mempunyai tingkat bunga tetap yang tidak akan berpengaruh apabila bunga pasar menurun.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai reputasi yang baik. Untuk aset keuangan seperti kas dan bank dan dana yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak bereputasi.

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang mempunyai sejarah atau reputasi kredit yang baik dan memonitor piutang usaha secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Pada tanggal pelaporan tidak terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan dan piutang. Jumlah tercatat yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan eksposur maksimum risiko kredit Grup untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari Bank Pan Indonesia yang belum digunakan yang dimiliki untuk mengurangi risiko likuiditas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

	31 Desember 2012					Jumlah
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari satu bulan	1 bulan - 1 tahun	1-5 tahun	Diatas 5 tahun	
	%					
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	-	371.636.007	-	-	371.636.007
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	6.855.249	-	-	6.855.249
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	311.032.691	-	-	311.032.691
Instrumen tingkat bunga variabel						
Utang bank jangka panjang	6,88	-	402.212.075	2.466.133.303	3.305.316.739	6.173.662.117
Jumlah		-	1.091.736.022	2.466.133.303	3.305.316.739	6.863.186.064

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali untuk utang jangka panjang, Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku. Utang jangka panjang dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.977.506.409 ribu memiliki nilai wajar sebesar Rp 4.395.502.167 ribu pada tanggal 31 Desember 2012.

Nilai wajar dari utang jangka panjang dihitung berdasarkan metode penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan.

31. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan perincian sebagai berikut:

- Penambahan aset keuangan lainnya yang berasal dari kenaikan efek sebesar Rp 394.942 ribu pada tahun 2012.
- Pengurangan utang bank yang berasal dari penghapusan sebagian pokok Pinjaman Junior sebesar Rp 96.000.000 ribu pada tahun 2012 (Catatan 15).
- Pengurangan utang bunga yang timbul atas selisih bunga kontraktual dengan bunga efektif sebesar Rp 43.378.963 ribu pada tahun 2012 (Catatan 15).

32. IKATAN

Perusahaan memiliki kerjasama dengan Bank International Indonesia (BII) dan Bank Central Asia (BCA) untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor perusahaan di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing* berupa fasilitas rekening koran (*overdraft loan*) bagi para distributor Perusahaan. Maksimum fasilitas yang diberikan oleh BII dan BCA masing masing sebesar Rp 230 milyar dan Rp 100 milyar.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

33. KONDISI USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Grup telah mengalami defisit masing-masing sebesar Rp 2.830.048.387 ribu dan Rp 2.799.684.428 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 karena kerugian berulang yang dialami Perusahaan sebelum tahun 2009. Kerugian tersebut terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga. Tingginya nilai tukar mata uang asing yang terjadi sejak 1997 (Krisis Keuangan Asia) telah menyebabkan pinjaman Grup meningkat secara substansial yang mengakibatkan Grup mengalami kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajibannya. Pada tahun 2010, Grup telah melakukan restrukturisasi utangnya.

Untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari aktivitas operasi untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang telah direstrukturisasi, manajemen Perusahaan dan entitas anak telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan volume dan harga penjualan terutama untuk pasar ekspor dan domestik, selain itu Perusahaan dan entitas anak juga melakukan *customer reprofiling* dan *product reprofiling* dengan memproduksi produk-produk yang dapat diterima oleh pasar domestik maupun pasar ekspor dengan margin yang lebih baik serta berusaha dalam penghematan biaya.

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 48 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2013.